

Internalisasi Budaya Organisasi Untuk Penguatan Karakter Santri Dalam Meningkatkan Komitmen Dan Disiplin Pesantren Al-Ihsan Bogor

Sri Utaminingsih^{1*}, Saiful Anwar², Estiningsih³, Ratna Hidayanti⁴, Ashri Fathia⁵, Dini Puspita⁶, Ismi Nurul Fadillah⁷, Kesni Merianti⁸, Rini Puspitasari⁹

¹Universitas Pamulang, email: dosen00456@unpam.ac.id

²Universitas Pamulang, email: dosen00902@unpam.ac.id

³Universitas Pamulang email: dosen00311@unpam.ac.id

⁴Universitas Pamulang, email: hidayatratna2109@gmail.com

⁵Universitas Pamulang, email: ashrifathia@gmail.com

⁶Universitas Pamulang, email: puspitadini48@gmail.com

⁷Universitas Pamulang, email: ismifadillah.inf@gmail.com

⁸Universitas Pamulang, email: kesnimeriantiindrasti@gmail.com

⁹Universitas Pamulang, email: rinipus1208@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 10 Desember 2025

Direvisi: 13 Januari 2026

Diterbitkan: 1 Februari 2026

Keywords:

organizational culture;
student character;
discipline; commitment

Kata Kunci:

budaya organisasi; karakter
santri; kedisiplinan;
komitmen

Abstract

This community service program aims to strengthen the internalization of organizational culture values among students at Pesantren Al Ihsan Baron Bogor through the Asset Based Community Development (ABCD) approach. The program was implemented through counseling sessions, training, interactive discussions, and positive habituation simulations that utilized the pesantren's internal assets as the foundation for character development. The stages included pre-planning, collaborative planning, training implementation, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The results indicate a significant improvement in students' understanding of discipline, responsibility, hard work, sincerity, and commitment, with an average score increase of 1.24. These findings demonstrate that the ABCD approach effectively encourages active student participation, integrates cultural values into daily practices, and fosters positive behaviors aligned with the pesantren's character education goals. The results also align with previous studies, which emphasize that structured value habituation can enhance motivation, responsibility, and disciplined behavior among learners.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat internalisasi nilai budaya organisasi pada santri Pesantren Al Ihsan Baron Bogor melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Program dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, serta simulasi pembiasaan positif yang memanfaatkan potensi dan aset internal pesantren sebagai modal utama pembinaan karakter. Tahapan kegiatan meliputi pra-perencanaan, perencanaan kolaboratif, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman santri terhadap nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, keikhlasan, dan komitmen, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 1,24. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam mendorong santri terlibat aktif, menghubungkan nilai-nilai budaya dengan praktik keseharian, serta membentuk perilaku positif yang selaras dengan visi pendidikan karakter pesantren. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan

bahwa pembiasaan nilai secara terstruktur dapat meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan perilaku disiplin pada peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak semata berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter memiliki peran fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Hidayat & Suryana, 2022; Kurniasih & Sani, 2021). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai pusat internalisasi nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial melalui pembiasaan budaya organisasi yang berkelanjutan (Nasution, 2021).

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan, termasuk pesantren, yang ditandai dengan perubahan gaya hidup, meningkatnya distraksi digital, dan kompleksitas tekanan belajar santri. Tantangan tersebut berpotensi melemahkan nilai kedisiplinan dan komitmen apabila tidak diimbangi dengan penguatan manajemen budaya organisasi (Suhardi, 2023). Budaya organisasi yang kuat terbukti mampu menciptakan iklim belajar kondusif sekaligus meningkatkan profesionalisme pendidik dan motivasi belajar peserta didik (Rahayu et al., 2024; Wahyuni et al., 2023).

Di Pesantren Al Ihsan Baron Bogor, kondisi perkembangan zaman berdampak pada belum optimalnya internalisasi nilai budaya organisasi, seperti disiplin waktu, kerja keras, kemandirian, tanggung jawab, serta penguatan spiritual santri dalam aktivitas sehari-hari. Situasi ini memunculkan gejala penurunan motivasi belajar yang disertai kelelahan fisik dan emosional akibat tingginya beban akademik dan kegiatan pesantren yang padat (Hijrah et al., 2024). Fenomena tersebut dikenal sebagai *academic burnout*, yaitu kondisi kelelahan emosional, sikap sinis terhadap aktivitas belajar, serta menurunnya rasa pencapaian diri siswa (Mulyadi & Raharjo, 2024).

Burnout pada santri tidak hanya berdampak pada penurunan prestasi, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental serta ketahanan spiritual mereka. Oleh karena itu, pendidikan pesantren menuntut pendekatan pembinaan yang holistik dengan menyeimbangkan penguatan karakter, pendampingan psikologis, dan pengembangan spiritualitas (Yusup & Fauzan, 2022). Pembinaan nilai berbasis budaya organisasi dipandang efektif dalam membangun kesadaran internal santri sekaligus membentuk perilaku disiplin secara berkesinambungan (Suhardi, 2023).

Berbagai studi terdahulu memperkuat urgensi internalisasi budaya organisasi di pesantren. Mumtahana & Aslamiyah (2021) membuktikan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan akademik dan non-akademik efektif meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Selanjutnya, kegiatan PKM yang dilakukan Sari et al., (2022) menunjukkan bahwa pendampingan karakter santri berbasis disiplin berhasil meningkatkan kepatuhan terhadap tata

tertib pesantren. Prasetyo & Nurhadi, (2023) menegaskan bahwa penguatan nilai budaya organisasi berkontribusi signifikan terhadap pencegahan burnout serta penguatan komitmen belajar santri.

Penelitian organisasi pendidikan juga membuktikan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi, kinerja, dan profesionalisme tenaga pendidik yang berdampak langsung pada mutu lingkungan belajar (Wahyuni et al., 2023). Temuan tersebut menguatkan bahwa penguatan nilai budaya organisasi tidak hanya bermanfaat bagi guru atau pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

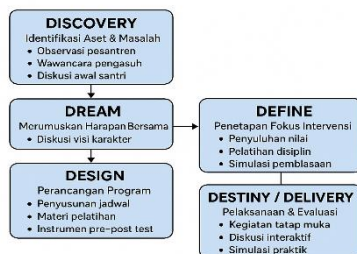
Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai budaya organisasi di kalangan santri Pesantren Al Ihsan Baron Bogor sebagai strategi penguatan kedisiplinan, komitmen, dan kesehatan mental sekaligus sebagai upaya pencegahan burnout. Kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan karakter meliputi nilai disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, spiritualitas, serta penguatan keseimbangan emosional santri agar terbentuk pribadi yang unggul secara moral, emosional, dan sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemanfaatan potensi dan aset yang telah dimiliki pesantren sebagai modal utama pengembangan komunitas, seperti peran pengasuh, guru, budaya religius, serta kedisiplinan keseharian santri. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip ABCD yang memandang aset lokal sebagai kekuatan utama perubahan sosial, bukan sebagai objek ketergantungan program eksternal (Siamat, 2021). ABCD juga menempatkan mitra dan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan pembangunan komunitas, sehingga mendorong partisipasi, kepemilikan, dan keberlanjutan program (Timotius, 2022).

Metode utama yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, serta simulasi pembiasaan positif yang bertujuan memperkuat internalisasi budaya organisasi sebagai strategi penguatan komitmen dan kedisiplinan santri di Pesantren Al Ihsan Baron Bogor (SMA Bina Insan Mandiri). Pendekatan pembiasaan nilai melalui aktivitas terstruktur terbukti efektif dalam pembentukan karakter santri, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Mumtahana & Aslamiyah (2021) serta Sari et al., (2022), bahwa penguatan karakter berbasis nilai religius dan disiplin meningkatkan tanggung jawab, motivasi, dan perilaku positif peserta didik.

Diagram Metode Asset Based Community Development (ABCD)
dalam Kegiatan PKM



Gambar 1. Diagram Metode ABCD

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur. Tahap awal adalah pra-perencanaan, yaitu proses identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra melalui observasi langsung di lingkungan pesantren serta koordinasi dengan pengasuh dan pimpinan sekolah. Pada tahap ini dilakukan pemetaan tingkat pemahaman santri terhadap nilai budaya organisasi, kondisi kedisiplinan, komitmen belajar, serta potensi munculnya gejala kelelahan emosional (*burnout*). Hasil observasi menjadi dasar dalam menentukan fokus pembinaan karakter dan kesiapan peserta.

Tahap berikutnya adalah perencanaan, yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dengan pihak pesantren. Pada tahap ini disusun jadwal kegiatan, materi penyuluhan dan pelatihan, serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik santri. Materi dirancang mencakup nilai-nilai utama budaya pesantren, meliputi keikhlasan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kepedulian sosial (Zulfa & Hidayat, 2021). Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur peningkatan pemahaman santri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Tahap pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan dilakukan secara tatap muka di lingkungan pesantren. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi pembiasaan perilaku positif. Santri dilibatkan secara aktif dalam diskusi penerapan nilai budaya organisasi dalam kehidupan sehari-hari, latihan manajemen waktu untuk penguatan disiplin, serta simulasi tanggung jawab dan etika sosial dalam lingkungan asrama dan pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* serta refleksi bersama antara tim dan santri untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman dan perilaku peserta kegiatan. Tahapan ini diharapkan mampu memperkuat internalisasi budaya organisasi secara berkelanjutan sehingga terbentuk santri yang memiliki komitmen, tanggung jawab, serta disiplin yang selaras dengan visi pendidikan karakter pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan kelas MPDE001 di lingkungan Pesantren Al Ihsan Baron Bogor dan SMA Bina Insan Mandiri pada

tanggal 25 Oktober 2025 berlangsung dengan melibatkan seluruh santri sebagai peserta utama, didampingi oleh pengasuh dan guru. Kegiatan dibagi ke dalam empat kelompok dengan tema pembahasan yang berbeda. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh peserta, dosen pendamping, serta pihak sekolah mitra. Sambutan perwakilan kampus yang disampaikan oleh Dr. Sri Utaminingsih, S.Pd., S.H., M.M.Pd., M.H. menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam penguatan praktik pembinaan karakter dan manajemen pendidikan. Sambutan Kepala SMA Bina Insan Mandiri, Bapak Ratri Kurniahadi, S.Si., menyampaikan apresiasi atas kegiatan PKM sebagai wujud kontribusi nyata mahasiswa dalam memperkuat karakter, kedisiplinan, dan komitmen santri.



Gambar 1. Penyampaian Materi PKM oleh Kelompok 2

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyuluhan dan pelatihan pada masing-masing kelompok. Kelompok 2 menyampaikan materi “Budaya Organisasi dan Komitmen” yang dipaparkan oleh Ibu Ratna Hidayanti. Materi ini membahas peran budaya organisasi dalam membentuk pola pikir, perilaku, serta komitmen individu terhadap aturan dan tujuan lembaga pendidikan, khususnya bagi santri di lingkungan pesantren. Materi kedua “*Burnout* pada Santri” disampaikan oleh Ibu Rini Puspitasari yang memaparkan gejala, faktor penyebab, serta strategi pencegahan *burnout* melalui penguatan nilai religius, pengelolaan waktu, dan dukungan lingkungan pesantren. Penyampaian materi berlangsung secara interaktif yang ditunjukkan melalui keaktifan peserta dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.

Tabel 1. Rangkuman Peningkatan Nilai Pre–Post Test

INDIKATOR	SKOR RATA-RATA
Pre-test	3,18
Post-test	4,42
Selisih	1,24
Kategori Efektivitas	Tinggi

Pengukuran efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada 20 santri Pesantren Al Ihsan Baron Bogor. Instrumen evaluasi menggunakan skala Likert 1–5 yang

mengukur pemahaman dan sikap santri terhadap nilai-nilai budaya organisasi yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, keikhlasan, dan komitmen.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan berbasis Asset Based Community Development (ABCD). Rata-rata skor pre-test sebesar 3,18 meningkat menjadi 4,42 pada post-test, dengan selisih rata-rata peningkatan mencapai 1,24 yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pemanfaatan aset internal pesantren efektif dalam memperkuat internalisasi nilai budaya organisasi pada santri.

Selain itu, penyuluhan mengenai *burnout* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan emosional. Santri menunjukkan pemahaman terhadap tanda-tanda awal kelelahan fisik maupun psikologis serta pentingnya manajemen waktu dan dukungan sosial di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam membangun kesadaran berbasis kebutuhan nyata peserta, karena materi dikaitkan langsung dengan kondisi yang mereka alami sehari-hari.

Aktivitas diskusi, refleksi, dan simulasi pembiasaan memberikan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta. Santri secara aktif mengemukakan pendapat dan terlibat dalam setiap rangkaian kegiatan. Pada sesi refleksi, peserta menyampaikan komitmen pribadi untuk meningkatkan kedisiplinan, memperbaiki manajemen waktu, dan menjaga keseimbangan antara aktivitas belajar dan kesehatan mental. Refleksi ini memperkuat proses internalisasi nilai karena santri tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menyatakan kesediaan menerapkan nilai dalam kehidupan nyata.

Sebagai bagian dari penguatan pembelajaran berbasis pengalaman, kegiatan dilengkapi dengan permainan menyusun puzzle yang bertujuan melatih kerja sama, fokus, serta komunikasi kelompok. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Aktivitas ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis partisipasi mampu meningkatkan keterampilan sosial santri sekaligus memperkuat nilai kebersamaan sebagai aset budaya pesantren, sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan kekuatan komunitas.

Pemberian reward kepada peserta kegiatan menjadi bentuk apresiasi atas keterlibatan aktif mereka selama pelaksanaan PKM. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi santri dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, kombinasi metode penyuluhan, refleksi nilai, dan aktivitas interaktif berbasis partisipatif berhasil meningkatkan pengetahuan santri mengenai budaya organisasi, memperkuat komitmen terhadap disiplin dan tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental. Dengan demikian, pendekatan ABCD yang digunakan terbukti efektif dalam mendukung internalisasi nilai budaya

organisasi sebagai strategi pembinaan karakter santri di Pesantren Al Ihsan Baron Bogor.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada 25 Oktober 2025 di Pesantren Al Ihsan Baron Bogor (SMA Bina Insan Mandiri) berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi santri. Penyampaian materi mengenai budaya organisasi, komitmen, dan *burnout* mampu meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta cara menjaga kesehatan mental dalam kehidupan pesantren. Melalui sesi refleksi dan kegiatan interaktif seperti penyusunan puzzle, santri menunjukkan antusiasme dan mampu merumuskan komitmen pribadi yang relevan untuk diterapkan dalam keseharian mereka. Kegiatan dapat berlangsung lancar berkat koordinasi yang baik antara tim PKM dan pihak pesantren. Secara keseluruhan, PKM ini berhasil mendukung penguatan karakter dan peningkatan kesadaran santri terhadap pengelolaan diri dan lingkungan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Pesantren Al Ihsan Baron Bogor dan SMA Bina Insan Mandiri yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan lembaga, para guru, pengasuh, serta seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada dosen pembimbing dan seluruh civitas akademika Universitas Pamulang yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi penguatan karakter santri.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, K., & Suryana, T. (2022). *Pendidikan Karakter di Pesantren dalam Era Digital*. Remaja Rosdakarya.
- Hijrah, R., Musni, R., & Iramadhani, D. (2024). Gambaran Academic Burnout Siswa Madrasah Aliyah Swasta. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2, 1–10.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah dan Pondok Pesantren*. Kata Pena.
- Mulyadi, & Raharjo, S. (2024). *Strategi Pencegahan Burnout Peserta Didik di Lingkungan Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Mumtahana, R., & Aslamiyah, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Santri melalui Kegiatan Akademik dan Non-akademik di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–55.

- Nasution, M. S. (2021). *Pembinaan Karakter Santri Berbasis Nilai Moderasi Beragama*. Kencana.
- Prasetyo, R., & Nurhadi, M. (2023). Penguatan Nilai Budaya Organisasi untuk Pencegahan Burnout Santri di Pesantren. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 52–59.
- Rahayu, S., Putri, A. A., Wangsanata, S. A., Rosari, D. V, & Nikhla, A. M. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8, 8–20.
- Sari, D., Fitriani, N., & Kurniawan, A. (2022). Pendampingan Pembinaan Karakter Santri Berbasis Disiplin di Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 145–151.
- Siamat, M. (2021). *Pengembangan Komunitas Berbasis Aset: Pendekatan ABCD dalam Praktik Sosial*. Deepublish.
- Suhardi. (2023). *Manajemen Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Timotius, K. (2022). *Community Development: Teori dan Implementasi ABCD*. Prenadamedia Group.
- Wahyuni, R., Limin, D. L., Eshariyani, A. M., & Mentarini, N. (2023). Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembelajaran Guru di Sekolah. *Equity in Education Journal*, 5, 96–102.
- Yusup, A., & Fauzan. (2022). *Psikologi Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Santri*. Alfabeta.
- Zulfa, N., & Hidayat, M. (2021). Peran Budaya Pesantren dalam Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab Santri. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–57.